

PROFIL KABUPATEN / KOTA



KOTA TANGERANG

BANTEN

KOTA TANGERANG



ADMINISTRASI

Profil Wilayah

Sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan DKI Jakarta, Kota Tangerang memiliki keuntungan dan sekaligus kerugian. Keuntungannya kota tersebut bisa *nebang* nama besar ibukota negara. Para warganya bisa memanfaatkan fasilitas publik sebuah metropolitan, baik itu berupa jalan-jalan yang mulus, tempat-tempat rekreasi dan pusat komersial yang modern, atau berbagai kemudahan komunikasi canggih. Namun kerugian berdekatan dengan sebuah ibukota, yang secara khusus sangat dirasakan oleh pemda. Banyak warga Kota Tangerang yang tinggal di daerah perbatasan dengan Jakarta, enggan mengakui berdomisili di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya papan nama yang mencantumkan nama "Jakarta Selatan" atau "Jakarta Barat" padahal sebenarnya berada dalam wilayah Tangerang.

TABEL III. 102. LUAS WILAYAH KOTA TANGERANG

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)
1	Ciledug	8,76
2	Larangan	9,39
3	Karang Tengah	10,47
4	Cipondoh	17,91
5	Pinang	21,59
6	Tangerang	15,78
7	Karawaci	13,47
8	Cibodas	9,61
9	Jatiuwung	14,40
10	Periuk	9,54
11	Neglasari	16,07
12	Batuceper	11,58
13	Benda	25,61
	Jumlah	184,23

Sumber : Kota Tangerang dalam Angka tahun 2002

Orientasi Wilayah

Secara geografis wilayah Kota Tangerang berada antara 6° 6' LS - 6° 13' LS dan 106° 36' - 106° - 42' BT dengan luas wilayah 184,23 Km² termasuk Bandara Sukarno Hatta seluas 19,69 Km² dengan batas-batas sebagai berikut :

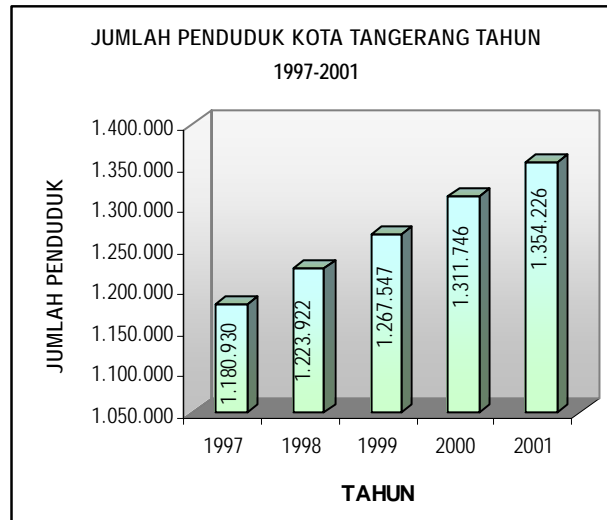
- ❑ Batas Utara : Kabupaten Tangerang
- ❑ Batas Selatan : Kabupaten Tangerang
- ❑ Batas Timur : DKI Jakarta
- ❑ Batas Barat : Kabupaten Tangerang



PENDUDUK

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk kota Tangerang pada tahun menurut Sensus Penduduk tahun 2000 adalah 1.311.746 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 653.566 jiwa dan perempuan sebanyak 658.180 jiwa. Setiap tahun jumlah penduduk Kota Tangerang selalu mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 3.5% per tahun. Jumlah penduduk pada tahun 1997 adalah sebanyak 1.180.930 jiwa dan pada tahun 2001 menjadi 1.354.226 jiwa. Berikut ini adalah grafik jumlah penduduk Kota Tangerang tahun 1997-2001.



Sebaran dan Kepadatan Penduduk

TABEL III. 103. JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK KOTA TANGERANG TAHUN 2002

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Penduduk	
			Jumlah (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)
1.	Ciledug	8,76	94.768	10.818
2.	Larangan	9,39	120.801	12.865
3.	Karang Tengah	10,47	84.786	8.098
4.	Cipondoh	17,91	127.102	7.097
5.	Pinang	21,59	107.471	4.978
6.	Tangerang	15,78	113.595	7.199
7.	Karawaci	13,47	150.574	11.178
8.	Cibodas	9,61	120.317	12.520
9.	Jatiuwung	14,40	119.150	8.274
10.	Periuk	9,54	101.736	10.664
11.	Neglasari	16,07	82.024	5.104
12.	Batuceper	11,58	72.275	6.241
13.	Benda	25,61	59.627	2.328
	Jumlah	184,23	1.354.226	107.364

Sumber : Kota Tangerang Dalam Angka Tahun 2002

Tenaga Kerja

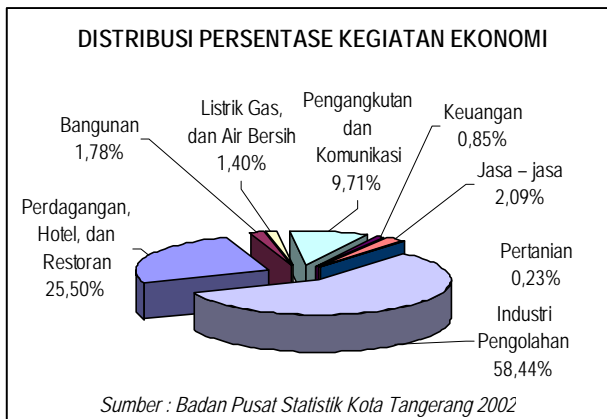
Masyarakat Kota Tangerang bersifat heterogen dengan jenis mata pencaharian yang bervariasi. Sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian di sektor industri (30,50%), perdagangan (25,62%) dan jasa (20,06%).



EKONOMI

Kondisi Perekonomian Daerah

Sumber utama perekonomian Kota Tangerang berasal dari sektor industri pengolahan sebesar 58,45%, menyusul perdagangan, hotel dan restoran. Kedua sektor ini menguasai hampir 85% kegiatan ekonomi dan dapat dipastikan bahwa sektor tersebut memberikan kontribusi utama pada pendapatan asli daerah.



Pada bagian tenaga kerja di atas juga telah disebutkan bahwa sekitar 75% angkatan kerja yang ada di Kota Tangerang bergerak di sektor industri, perdagangan dan jasa. Hal tersebut selaras dengan kondisi perekonomian daerah yang mengandalkan sektor-sektor yang menyerap banyak tenaga kerja.

Keuangan Daerah

APBD tahun 2002 Kota Tangerang masih didominasi oleh dana yang merupakan dana perimbangan keuangan Pusat dan Daerah, yaitu sebesar 70% dari total APBD, sedangkan pendapatan asli daerah hanya memberikan kontribusi sebesar 19%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan perekonomian yang didominasi oleh sektor industri dan perdagangan masih belum memberikan kontribusi yang cukup besar pada APBD Kota Tangerang. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

TABEL III. 104. ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH 2002

PENERIMAAN		JUMLAH (milyar Rp)
1. Bagian Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu		11,94
2. Bagian Pendapatan Asli Daerah		59,98
3. Bagian Dana Perimbangan		226,78
4. Bagian Pinjaman daerah		3,00
5. Bagian Lain - lain Penerimaan yang Sah		17,08
TOTAL		318,78
PENGELUARAN		JUMLAH (milyar Rp)
1. Belanja rutin		185,14
Pos DPRD	10,31	
2. Belanja Pembangunan		133,64
TOTAL		318,78

Sumber : Pemerintah Daerah Kota Tangerang, 2002



FASILITAS UMUM DAN SOSIAL

Pendidikan

Pada tahun 2001 fasilitas pendidikan yang ada di Kota Tangerang antara lain TK, SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.

TABEL III. 105. JUMLAH FASILITAS PENDIDIKAN

No.	Kecamatan	Pendidikan				
		TK	SD	SLTP	SLTA	PT
1.	Ciledug	16	32	14	9	-
2.	Larangan	21	30	7	-	-
3.	K.Tengah	18	29	9	6	-
4.	Cipondoh	17	39	11	6	-
5.	Pinang	13	42	11	5	-
6.	Tangerang	35	65	27	14	5
7.	Karawaci	17	65	14	14	-
8.	Cibodas	9	43	21	-	-
9.	Jatiuwung	8	23	5	2	-
10.	Periuk	19	27	6	4	-
11.	Neglasari	6	31	4	4	-
12.	Batu Ceper	13	29	4	4	-
13.	Benda	13	18	1	2	-
	Jumlah	205	473	134	70	5

Sumber: Kota Tangerang dalam Angka, Tahun 2002

Fasilitas Kesehatan

Dalam upaya peningkatan masalah kesehatan Kota Tangerang terus meningkatkan pelayanannya dengan upaya pengadaan berbagai sarana dan prasarana kesehatan. Fasilitas kesehatan yang terdapat di Kota Tangerang adalah Rumah Sakit, Puskesmas, Balai Pengobatan, Posyandu dan penyebarannya sudah cukup merata di setiap kecamatan.

TABEL III. 106. JUMLAH SARANA KESEHATAN KOTA TANGERANG TAHUN 2001

No.	Kecamatan	Jenis			
		Rumah Sakit	Puskesmas	RS Bersalin	Poliklinik
1.	Tangerang	3	2	1	9
2.	Jatiuwung	-	1	6	22
3.	Batu ceper	-	1	4	7
4.	Benda	-	2	1	7
5.	Cipondoh	1	2	-	13
6.	Ciledug	1	2	5	8
7.	Karawaci	1	4	2	12
8.	Periuk	-	2	-	5
9.	Cibodas	1	2	-	5
10.	Neglasari	1	1	2	5
11.	Pinang	-	1	2	4
12.	Karang Tengah	-	-	1	2
13.	Larangan	-	1	-	-
	Jumlah	8	21	24	99

Sumber: Kota Tangerang Dalam Angka 2002



PRASARANA DAN SARANA PERMUKIMAN

Komponen Air Bersih

Daerah pelayanan air bersih Kota Tangerang terdiri dari:

1. Daerah perumahan yang air bersihnya dilayani oleh developer sendiri.
2. Daerah perumahan dan industri yang dilayani oleh PDAM Kota Tangerang

Wilayah pelayanan air bersih Kota Tangerang meliputi 13 Kecamatan yang dikelola 3 (tiga) Institusi yaitu:

1. Cabang Babakan, dengan IPA Babakan kapasitas 80 l/det dan IPA Cikokol Kapasitasnya 500 l/det dan 100 l/det
2. Cabang Perumnas I dengan IPA Perumnas kapasitas 40 dan 20 l/det, serta IPA Cikokol kapasitas 500 l/det dan 100 l/det.
3. Cabang Perumnas II, dengan IPA Cikokol dengan kapasitas 500 l/det.

Total kapasitas terpasang saat ini 740 l/det, sumber air baku yang dipakai adalah Sungai Cisadane dengan kapasitas produksi sekitar 647 l/det dan distribusi sistem pemompaan. Penduduk yang terlayani dari sistem air bersih tersebut sekitar 34,03% penduduk kota Tangerang. Kapasitas produksi, distribusi, air terjual dan persentase kebocoran air PDAM Kota Tangerang tahun 1997 – 2003 dirinci dalam tabel berikut ini.

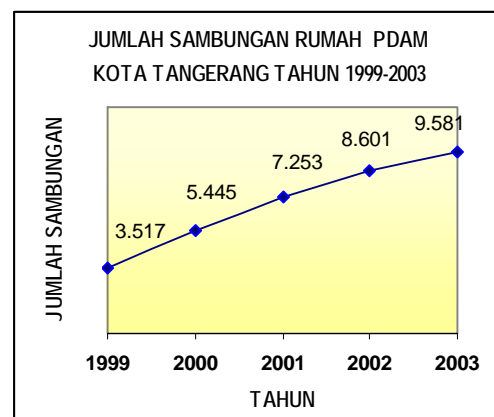
TABEL III. 107. KAPASITAS PRODUKSI, DISTRIBUSI, AIR TERJUAL DAN PERSENTASE KEBOCORAN PDAM KOTA TANGERANG TAHUN 1999 - 2003

Tahun	Kapasitas (m ³)			Panjang pipa terpasang	Persentase Kebocoran
	Produksi	Distribusi	Air Terjual		
1999	1.169.484	1.081.525	730.673	128.651	32,44
2000	2.446.655	2.225.569	1.652.558	211.296	28,17
2001	4.241.022	4.091.376	3.373.632	294.318	21,22
2002	5.912.128	5.612.678	4.366.332	294.318	21,42
2003	6.962.821	5.747.280	5.162.424	309.014	18,59

Sumber: PDAM Dalam Angka 2003

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa kapasitas produksi, distribusi, jumlah air terjual dan panjang pipa terpasang, dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut diiringi dengan penurunan tingkat kebocoran. Ini menunjukkan bahwa kinerja PDAM Kota Tangerang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Jumlah sambungan rumah juga mengalami peningkatan yang signifikan jika dilihat dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003. Jumlah sambungan rumah mengalami peningkatan rata-rata sebesar 29,5% setiap tahunnya. Berikut ini adalah grafik peningkatan jumlah pelanggan air minum pada PDAM Kota Tangerang.



Dengan asumsi kebocoran yang diperbolehkan untuk Kota Metropolitan sebesar 15%, dan kebutuhan ideal adalah 185 liter/orang/hari, maka kebutuhan air bersih untuk Kota Medan disajikan dalam tabel berikut ini.

TABEL III. 108. KEBUTUHAN SARANA PRASARANA AIR BERSIH KOTA TANGERANG

Jumlah Penduduk	Kapasitas Produksi Eksisting		Kebutuhan Ideal Kota Metropolitan	Kebutuhan Total (Lt/hr)	Selisih (Lt/hr)
	l/dt	l/hari			
1.354.226	647	55.900.800	185 l/orang/hari	250.531.810	194.631.010

Sumber: Analisis

Sesuai dengan standar kota Metropolitan, yaitu kebutuhan air bersih 185 l/org/hari, Kota Tangerang dengan jumlah penduduk 1.354.226 jiwa, membutuhkan 250.531.810 lt/hr. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk x 185 l/orang/hari. Namun PDAM Kota Tangerang baru dapat memproduksi sebanyak 55.900.800 l/hari. Sehingga masih dibutuhkan kapasitas produksi sebanyak 194.631.010 l/hr.

Komponen Persampahan

TABEL III. 109. TIMBULAN SAMPAH DI DAERAH URBAN KOTA TANGERANG TAHUN 2002

Jenis Sampah	Timbulan Sampah di kota Tangerang (m ³ /hari)	Timbulan Sampah di Daerah Urban (m ³ /hari)	Timbulan Sampah yang dikelola (m ³ /hari)
Domestik	2.763	2.486	1.487
Non Domestik	375	375	223
Total	3.138	2.861	1.710

Sumber: Subdin Kebersihan Kota Tangerang 2003

TABEL III. 110. JUMLAH ARMADA PENGANGKUT SAMPAH KOTA TANGERANG TAHUN 2002

No.	Jenis	Jumlah (unit)	Kapasitas (m ³)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Truk terbuka	1	6	1	-
2.	Dump Truk	84	6	81	3
3.	Armroll truk	13	6	13	-
4.	Jumlah	98	18	95	3

Sumber: Subdin Kebersihan Kota Tangerang 2003

TABEL III. 111. WILAYAH PELAYANAN PENGANGKUTAN SAMPAH KOTA TANGERANG, TAHUN 2002

No.	Kecamatan	Jumlah Armada
1.	Tangerang dan Karawaci	35
2.	Cipondoh dan Pinang	10
3.	Benda	4
4.	Batuceper dan Neglasari	5
5.	Jatiuwung, Periuk dan Cibodas	17
6.	Ciledug, Larangan dan Karang Tengah	11
7.	Di 8 lokasi Pasar	8
	Total	90

Lokasi tempat pembuangan akhir sampah yang ada di Kota Tangerang adalah TPA Rawakucing. Pengelolaan sampah di Rawa Kucing menggunakan sistem pembuangan dengan metode *open dumping*. Luas lahan TPA 8 Ha, Luas yang tersisa sekitar 2 – 3 Ha. Jumlah sampah dari Kota Tangerang yang dibuang di TPA Rawa Kucing sekitar

Sumber: Subdin Kebersihan Kota Tangerang 2003

TABEL III. 112. VOLUME SAMPAH YANG MASUK KE TPA RAWAKUCING TAHUN 2002

No.	Volume sampah di TPA (m ³)	Jumlah kedatangan truk (trip/hari)
1.	1.071 m ³ /hari	190 trip/hari
2.	11.972 m ³ /minggu	1.330 trip/minggu
3.	51.309 m ³ /bulan	5.700 trip/minggu

Sumber: Subdin Kebersihan Kota Tangerang 2003

1.710 m³ sampah perhari (berdasar truk masuk 190 trip/hari). TPA dilengkapi dengan Excavator, Buldozer dan Wheel Loader dengan beban kerja operasi rata-rata 4 jam per hari.

TABEL III. 113. JUMLAH ALAT BERAT DI TPA RAWA KUCING TAHUN 2002

No.	Jenis alat Berat	Jumlah (unit)	Proses Operasional	Kondisi
1.	Bulldozer 130 Hp	2	Penggusuran dan pemadatan sampah	Operasi
2.	Bulldozer 80 Hp	1	Penggusuran dan pemadatan sampah	Operasi
3.	Wheel Loader 140 Hp	2	Penghamparan sampah	1 rusak
4.	Wheel Loader 100 Hp	2	Penghamparan sampah	Operasi
5.	Excavator 160 Hp	1	Pemindahan sampah	Operasi

Sumber: Subdin Kebersihan Kota Tangerang 2003

TABEL III. 114. PERALATAN DAN FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK TPA RAWA KUCING, TAHUN 2003

No.	Jenis Peralatan	Jumlah
1.	Bangunan Pengolahan sampah blok 1 (1.065 m ²)	1 unit
2.	Bangunan Pengolahan sampah blok 2 (390 m ²)	1 unit
3.	Bak leachet (kapasitas 24 m ³)	1 unit
4.	Penghancur sampah, kapasitas 10 m ³ /hari	3 unit
5.	Penghancur sampah, kapasitas 150 m ³ /hari	1 unit
6.	Penghancur sabut 8m ³ /hari	2 unit
7.	Pengayak kompos	2 unit
8.	Saringan sampah	2 unit

Sumber: Subdin Kebersihan Kota Tangerang 2003

Dalam rangka mengurangi timbulan sampah, memperpanjang umur pakai TPA dan meminimalkan dampak lingkungan di sekitar lokasi TPA, maka dilakukan upaya pengolahan sampah. Pada saat ini upaya pengolahan sampah yang telah dilakukan di TPA Rawa Kucing adalah pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik kompos di bawah Unit Pengolahan Sampah Organik (UPSO) TPA Rawakucing.

TABEL III. 115. KEBUTUHAN KOMPONEN SAMPAH KOTA TANGERANG

No.	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah Kota Metro	Perkiraan timbulan sampah total	Sampah yang terangkut saat ini	Selisih
	1.354.226	0.0035 m ³ /orang/hari	4739,79	1710 m ³	3029,79

Sumber: Analisis

Sesuai dengan standar kota Metropolitan, yaitu tingkat timbulan sampah sebanyak 0.0035 m³/orang/hari, Kota Tangerang dengan jumlah penduduk 1.354.226 jiwa, menghasilkan 4739,79m³. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk x 0.0035 m³/orang/hari. Sampah yang terangkut saat ini sebanyak 1710 m³. Sehingga banyaknya sampah yang belum terlayani adalah 3029,79m³

Komponen Sanitasi/Limbah Cair

Sistem pengolahan air limbah di Kota Tangerang belum dilakukan secara maksimal, hal ini disebabkan belum dapat dioperasikannya Instalasi Pengelolaan Air Limbah.

Air limbah yang ada di Kota Tangerang berasal dari limbah rumah tangga, air hujan dan limbah industri. Sistem pembuangan air hujan mengikuti pola aliran alami dalam hal ini drainase terbuka. Sedangkan untuk limbah buangan rumah tangga adalah dengan menggunakan sistem septic tank dan dibuang ke drainase terbuka.

Komponen Jalan

Sistem jalan di Kota Tangerang merupakan bagian dari jalan Nasional dan Propinsi. Jalan Tol Sukarno-Hatta, Jalan Daan Mogot, Jalan Gatot Subroto, Jalan Thamrin dan Jalan Jendral Sudirman merupakan jalan negara yang menghubungkan Kota Tangerang dengan Kota Jakarta dan Kabupaten Tangerang dan diklasifikasikan sebagai jalan arteri primer. Jalan Cokroaminoto, Jalan M. Toha, Jalan Maulana Hasanudin, Jalan Kisamaun, Jalan Perintis Kemerdekaan, Jalan Raden Saleh dan Jalan Raden Patah yang menghubungkan Kota Tangerang dan Jakarta diklasifikasikan sebagai jalan arteri sekunder. Panjang jalan Kota Tangerang sekitar 555,6 km yang statusnya terdiri dari jalan negara, jalan propinsi dan jalan kota. Adapun panjang jalan berdasarkan klasifikasi fungsi jalan yang ada meliputi:

1. Arteri primer : 30,35 km
2. Kolektor primer : 71,65 km
3. Arteri sekunder : 27,46 km
4. Kolektor sekunder : 102,77 km
5. Lokal : 323,36 km

